

Analisis Perilaku Masyarakat Melestarikan Lingkungan Permukiman pada Wilayah Pesisir Kabupaten Pangkep

¹Rahmansah, ²Jan Robert E. Salim

^{1,2}Universitas Negeri Makassar
rahmansah.arch@yahoo.com

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman, (2) mendeskripsikan pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan dan sikap lingkungan, dan (3) mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan dan sikap lingkungan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep. Lokasi penelitian ini adalah permukiman pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep. Sampel wilayah adalah Desa Pitusunggu dan Desa Mandalle dipilih dengan metode random sampling. Responden sebanyak 60 Kepala Keluarga yang dipilih dengan metode sistematis random sampling pada ke dua Desa yang sudah ditentukan. Variabel yang diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) variabel terikat yaitu perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman pada wilayah pesisir (Y); (2) variabel bebas yang terdiri dari: (a) pengetahuan lingkungan hidup (X1); (b) motivasi memelihara lingkungan (X2); (c) sikap lingkungan (X3). Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Model analisis adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep tergolong rendah; (2) pengetahuan lingkungan hidup tergolong, motivasi memelihara lingkungan tergolong rendah dan sikap terhadap lingkungan berada pada kategori netral, (3) pengetahuan lingkungan, motivasi memelihara lingkungan dan sikap lingkungan berpengaruh secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap perilaku melestarikan lingkungan permukiman, kecuali sikap.

Kata kunci: wilayah pesisir, perilaku, pengetahuan, sikap, motivasi.

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Mengacu pada definisi ini maka dapat dipahami bahwa permukiman/perumahan masyarakat di wilayah pesisir merupakan lingkungan yang harus dipelihara, diperbaiki, dikonservasi, sehingga lingkungan tersebut memiliki daya lenting yang kuat jauh dimasa depan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep, (2) mendeskripsikan pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan dan sikap lingkungan masyarakat pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep, dan (3) mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan dan sikap lingkungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep.

Teori yang dirujuk di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Suriasumantri (2010), Ali (2003) dan Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu yang diperoleh berdasarkan pengalaman dengan menggunakan penalaran ilmiah dan tersimpan pada ingatan khusus dan ingatan umum tentang berbagai cara dan proses.

Selanjutnya Suriasumantri (2010), dan Bloom (1981) mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai tiga komponen, yakni: komponen kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya Bloom dan Kratwohl (1956) dalam Rusman (2011); Anderson (2000), mengklasifikasikan pengetahuan sebagai domain kognitif (cognitive) dalam enam aspek jenjang berpikir yakni: (1) pengetahuan (knowledge), (2) pemahaman (comprehension), (3) aplikasi (application), (4) analisis (analysis), (5) sintesis (synthesis), (6) evaluasi (evaluation).

Motivasi merupakan suatu tenaga yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai semangat, tujuan atau dorongan hati, dimana setiap perilaku didorong oleh motivasi (McClland, 1961; Purwanto, 2011; dan Adnil, 2011). Motivasi ada pada diri seseorang dalam wujud harapan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi itu timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi. Keinginan akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan agar tujuannya tercapai. Jadi motivasi merupakan perangsang dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia melakukan sesuatu (Soewarno, 2007). Santrock, J.W. (2010) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi untuk tujuan diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan atau mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh insentif eksternal.

Thomas dalam Ahmadi (1999) pada dasarnya mengatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk merespon dan bertindak laku dengan cara tertentu terhadap obyek tertentu. Sikap sebagaimana dikemukakan oleh Azwar

(2013); Mar'at (2006); adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Allport dalam Abrams dan Hogg (2004); Azwar (2013) Kothandapani dalam Middlebrook (1974); dan Mann (1969), mengatakan bahwa komponen sikap terdiri atas: (a) komponen kognisi yang berhubungan dengan kepercayaan, ide, dan konsep, (b) komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional, dan (c) komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Azwar (2013); Darnton (2008); Ahmadi (1999) mengatakan bahwa sikap dapat terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut individu saling mempengaruhi. Interaksi sosial ini meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik, maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya. Selanjutnya Middlebrook (1974) mengatakan bahwa sikap dapat terbentuk jika seseorang mempunyai pengalaman terhadap obyek tertentu.

Hungerford and Volk (1990) mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor luar. Faktor individu adalah pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, locus of control, dan lain sebagainya. Faktor luar seperti: kondisi ekonomi, kondisi lingkungan, kearifan lokal (budaya), dan lain sebagainya. Martin dan Pear (1999), mengatakan bahwa perilaku secara umum adalah semua aktivitas, aksi, penampilan, tanggapan, dan reaksi individu terhadap lingkungan. Deslanie (2011), mengatakan bahwa terbentuknya perubahan perilaku disebabkan oleh adanya proses interaksi antar individu dengan lingkungannya melalui suatu proses belajar.

Jiang, et.al., (2012) mengatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau refleksi individu yang disebabkan oleh aspek psikologis, seperti pengetahuan, persepsi, niat, keinginan dan sikap. Selanjutnya dikatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Teori Behaviorisme dari Bennet seperti dikemukakan oleh Swan dan Stepp (1974) mengatakan bahwa perilaku adalah serentetan tindakan yang dibangun oleh adanya kebutuhan dasar, pengetahuan, filing, nilai dan sikap. Teori ini mengkaji perilaku dan hubungan pendidikan lingkungan baik secara formal maupun non formal.

Teori perilaku oleh Hines, et al (1987) yang dikutip oleh Hungerford dan Volk (1990), yang lebih dikenal sebagai perilaku lingkungan yang bertanggung jawab. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perilaku dipengaruhi atau dibentuk oleh: (a) faktor pribadi, termasuk sikap, (b) keterampilan bertindak, (c) keterampilan menerapkan pengetahuan, (d) pengetahuan tentang isu, dan (e) faktor-faktor lain.

Martin dan Pear dalam Tukiyat (2009) mengatakan bahwa perilaku merupakan suatu hasil perbuatan dari seseorang yang dilakukan secara kontinyu dan mempunyai kecenderungan yang terus menerus yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Selanjutnya Hungerford, H.R, dan Volk, (1990) mengatakan bahwa perilaku lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua diantaranya adalah pengetahuan, dan sikap.

Sarwono (1992) mengatakan bahwa sifat manusia yang mampu belajar dari pengalaman, oleh karena itu perubahan tingkah laku manusia hanya dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan lingkungan barunya. Selanjutnya Sarwono (1992) mengatakan manusia dapat dididik, dilatih, belajar

sendiri untuk bisa berperilaku atau menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Ahira (2011), mengatakan bahwa, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang berupa makhluk hidup, baik itu manusia, binatang, maupun tumbuhan. Selanjutnya Soerjani dkk (1987), mengatakan bahwa lingkungan hidup adalah sistem kehidupan di mana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Lebih lanjut Ahira (2011) membagi lingkungan hidup itu menjadi dua bagian, yaitu: (1) lingkungan hidup alami atau lingkungan hidup yang telah ada di alam tanpa ada campur tangan manusia, dan (2) lingkungan hidup binaan, yaitu lingkungan hidup yang dibentuk, dimodifikasi, dikelola, dan ditentukan kondisinya oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah permukiman pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep. Sampel wilayah adalah Desa Pitusunggu dan Desa Mandalle dipilih dengan metode random sampling. Responden pada masing-masing desa dipilih dengan metode sistematik random sampling yang jumlah sebanyak 60 Kepala Keluarga dengan mengacu pada rumus Taro Yamane yang dikutip Samsu Alam (2011).

Variabel terikat yaitu perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman pada wilayah pesisir (Y). Variabel bebas yang terdiri dari: (a). pengetahuan lingkungan hidup (X1); (b) motivasi memelihara lingkungan (X2); (c) sikap lingkungan (X3).

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (a) pengumpulan data perilaku memelihara lingkungan dilakukan dengan cara melakukan wawancara terstruktur, (b) pengumpulan data pengetahuan lingkungan hidup dilakukan dengan cara memberikan tes pengetahuan lingkungan hidup, (c) pengumpulan data motivasi memelihara lingkungan dan sikap lingkungan dilakukan dengan cara memberikan kuisioner. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Model analisis adalah regresi sederhana dan regresi ganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman pada wilayah pesisir (Y)

Untuk mengetahui perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman di wilayah pesisir Kabupaten Pangkep yang diperoleh dari 15 pertanyaan, maka berikut ini disajikan distribusi frekuensi perilaku melestarikan lingkungan permukiman dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku melestarikan lingkungan permukiman

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	% Kumulatif
1	Sangat rendah	15-26	17	28,3	28,3
2	Rendah	27-38	34	56,7	85
3	Sedang	39-50	9	15	100
4	Tinggi	51-63	0	0	-
5	Sangat tinggi	64-75	0	0	-
Jumlah			60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi (Tabel 1) dapat dipahami bahwa 28,3% masyarakat wilayah pesisir memiliki perilaku yang sangat rendah. Sebesar 56,7% memiliki perilaku rendah dan 15% memiliki perilaku yang sedang. Tidak ada masyarakat yang memiliki perilaku tinggi dan sangat tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman = 30,83. Angka tersebut berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman rendah.

2. Deskripsi pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan hidup (X1)

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan hidup di wilayah pesisir Kabupaten Pangkep yang diperoleh dari sepuluh pertanyaan, maka berikut ini disajikan distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan hidup dalam Tabel 2. Berdasarkan distribusi frekuensi (Tabel 2) dapat dipahami bahwa 58,3% masyarakat wilayah pesisir memiliki pengetahuan lingkungan rendah. Sebesar 41,7% masyarakat memiliki pengetahuan terhadap lingkungan yang sedang. Tidak ada masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap lingkungan yang tinggi, sangat tinggi dan sangat rendah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan lingkungan hidup

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	% Kumulatif
1	Sangat rendah	1-2	0	0	0
2	Rendah	3-4	35	58,3	58,3
3	Sedang	5-6	25	41,7	100
4	Tinggi	7-8	0	0	-
5	Sangat tinggi	9-10	0	0	-
Jumlah			60	100	

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan hidup = 4,28. Angka tersebut berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan tergolong rendah.

3. Deskripsi motivasi masyarakat memelihara lingkungan (X2)

Untuk mengetahui motivasi masyarakat memelihara lingkungan di wilayah pesisir Kabupaten Pangkep yang diperoleh dari 12 pernyataan, maka berikut ini disajikan distribusi frekuensi motivasi masyarakat memelihara lingkungan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi motivasi masyarakat memelihara lingkungan

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	% Kumulatif
1	Sangat rendah	12-20,6	0	0	0
2	Rendah	20,7-30,3	16	26,7	26,7
3	Sedang	30,4-40	44	73,3	100
4	Tinggi	40,1-49,7	0	0	-

5	Sangat tinggi	49,8-60	0	0	-
Jumlah			60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi (Tabel 3) dapat dipahami bahwa 26,7% masyarakat wilayah pesisir memiliki motivasi masyarakat memelihara lingkungan rendah. Sebesar 73,3% memiliki motivasi masyarakat memelihara lingkungan yang sedang. Tidak ada masyarakat yang memiliki motivasi masyarakat memelihara lingkungan yang tinggi, sangat tinggi dan sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi memelihara lingkungan = 30,40. Angka tersebut berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat memelihara lingkungan tergolong sedang.

4. Deskripsi sikap masyarakat terhadap lingkungan (X3)

Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap lingkungan di wilayah pesisir Kabupaten Pangkep yang diperoleh dari 12 pernyataan, maka berikut ini disajikan distribusi frekuensi sikap masyarakat terhadap lingkungan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap masyarakat terhadap lingkungan

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	% Kumulatif
1	Sangat negatif	12-20,6	0	0	0
2	Negatif	20,7-30,3	42	70	70
3	Tidak punya pendapat	30,4-40	9	15	85
4	Positif	40,1-49,7	9	15	100
5	Sangat positif	49,8-60	0	0	-
Jumlah			60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi (Tabel 4) dapat dipahami bahwa 70% masyarakat wilayah pesisir memiliki sikap terhadap lingkungan negatif. Sebesar 15% masyarakat memiliki sikap terhadap lingkungan yang netral. Sebesar 15% masyarakat memiliki sikap terhadap lingkungan yang positif. Tidak ada masyarakat yang memiliki sikap terhadap lingkungan yang sangat positif dan sangat negatif. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap masyarakat terhadap lingkungan = 30,17. Angka tersebut berada pada kategori negatif. Dapat disimpulkan sikap masyarakat terhadap lingkungan tergolong negatif.

5. Pengaruh X1 terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X1 terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana (Tabel Anova) dalam Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh X1 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 1736,349	1	1736,349	117,652	,000 ^b
	Residual 855,984	58	14,758		
	Total 2592,333	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₁

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa Signifikan F lebih kecil α 0,05. Ini berarti X1 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X1 terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana (model summary) dalam Tabel 6.

Tabel 6. Besarnya pengaruh X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,670	,664	3,84166

a. Predictors: (Constant), X₁

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) = 0,67. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh X1 terhadap Y adalah 67%. Untuk mengetahui apakah X1 memberikan kontribusi nyata terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana (coefficients) dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kontribusi X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,555	2,113	4,049	,000	
	X ₁	5,201	,480	,818	10,847	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa signifikan t = 0,00 lebih kecil α = 0,05, ini menunjukkan bahwa X1 berkontribusi nyata terhadap Y. Koefisien regresi (B) X1 = 5,201. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi X1 terhadap Y = 5,201. Bilamana X1 ditingkatkan 1 bagian maka Y akan meningkat sebesar 5,201.

6. Pengaruh X2 terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X2 terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana (Tabel Anova) dalam Tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh X2 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 363,052	1	363,052	9,446	,003 ^b
	Residual 2229,282	58	38,436		
	Total 2592,333	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa Signifikan F lebih kecil α 0,05. Ini berarti X2 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X2 terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana (model summary) dalam Tabel 9.

Tabel 9. Besarnya pengaruh X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,125	6,19967

a. Predictors: (Constant), X₂

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) = 0,14. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh X2 terhadap Y adalah 14%. Untuk mengetahui apakah X2 memberikan kontribusi nyata terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana (coefficients) dalam Tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,444	4,750		3,462	,001
	X ₂	,473	,154	,374	3,073	,003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa signifikan t = 0,03 lebih kecil α = 0,05. Ini menunjukkan bahwa X2 berkontribusi nyata terhadap Y. Koefisien regresi (B) X2 = 0,473. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi X2 terhadap Y = 0,473. Bilamana X2 ditingkatkan 1 bagian maka Y akan meningkat sebesar 0,473.

7. Pengaruh X3 terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X3 terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana (Tabel Anova) dalam Tabel 11.

Tabel 11. Pengaruh X3 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 11,568	1	11,568	,260	,612 ^b
	Residual 2580,766	58	44,496		
	Total 2592,333	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa Signifikan $F = 0,612$ lebih besar $\alpha = 0,05$. Ini berarti X_3 belum memperlihatkan pengaruh terhadap Y .

8. Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi ganda (Tabel Anova) dalam Tabel 12.

Tabel 12. Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1888,310	3	629,437	50,067	,000 ^b
	Residual	704,023	56	12,572		
	Total	2592,333	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa Signifikan F lebih kecil $\alpha = 0,05$. Ini berarti X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y . Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi ganda (model summary) dalam Tabel 13.

Tabel 13. Besarnya pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	,728	,714	3,54568

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) = 0,728. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y adalah 72,8%. Untuk mengetahui apakah X_1 , X_2 , X_3 memberikan kontribusi masing-masing secara nyata terhadap Y maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi ganda (coefficients) dalam Tabel 14.

Tabel 14. Kontribusi X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,606	2,864		3,005	,004
	X_1	4,303	,540	,677	7,970	,000
	X_2	,712	,216	,563	3,296	,002
	X_3	-,591	,172	-,542	-3,442	,420

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa: signifikan t $X_1 = 0,000$ lebih kecil $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa X_1 , berkontribusi nyata terhadap Y , dengan tetap

memperhatikan X_2 dan X_3 . Koefisien regresi (Beta) $X_1 = 0,677$. Ini berarti kontribusi X_1 terhadap Y sebesar 0,677. Signifikan t $X_2 = 0,002$ lebih kecil $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa X_2 , berkontribusi nyata terhadap Y , dengan tetap memperhatikan X_1 dan X_3 . Koefisien regresi (Beta) $X_2 = 0,563$. Ini berarti kontribusi X_2 terhadap Y sebesar 0,563. Signifikan t $X_3 = 0,420$ lebih besar $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa X_3 , belum berkontribusi terhadap Y .

B. Pembahasan

Perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman pada wilayah pesisir di Kabupaten Pangkep tergolong rendah. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengalaman masyarakat mendapatkan pengetahuan lingkungan, pengetahuan persampahan, pengetahuan ekosistem, pengetahuan sanitasi lingkungan, pengetahuan jamban keluarga, dan pengetahuan air bersih. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk meningkatkan perilaku tersebut dengan cara memberikan penyuluhan berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Pengetahuan lingkungan hidup masyarakat pada wilayah pesisir di Kabupaten Pangkep tergolong rendah. Hal itu disebabkan karena berbagai macam kesibukan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencari nafkah. Hal berikutnya adalah terbatasnya penyuluhan lingkungan dan pengalaman yang diperoleh masyarakat pada wilayah pesisir. Serta terbatasnya penyuluhan dari pihak-pihak yang relevan memberdayakan masyarakat sehingga memiliki pengetahuan lingkungan yang baik. Oleh karena itu masyarakat wilayah pesisir di Kabupaten Pangkep perlu ditingkatkan pengetahuan lingkungannya melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

Motivasi masyarakat memelihara lingkungan pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep tergolong sedang. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan lingkungan yang dimiliki, kurangnya interaksi mereka dengan lingkungan perumahan yang baik dan kurangnya contoh-contoh lingkungan yang baik yang dapat mendorong untuk melakukan peningkatan kualitas lingkungan. Oleh karena itu perlu ada pendampingan oleh pihak yang berwenang untuk mengarahkan motivasi mereka sehingga menjadi lebih tinggi dalam memelihara lingkungan secara berkelanjutan.

Sikap masyarakat terhadap lingkungan tergolong netral. Hal itu disebabkan oleh karena pengetahuan mereka tentang lingkungan hidup, ekosistem, persampahan, jamban keluarga, air bersih dan pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan hidup masih sangat terbatas. Oleh karena itu untuk meningkatkan sikap mereka menjadi positif terhadap lingkungan maka diperlukan upaya agar mendapatkan berbagai macam penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Pengetahuan lingkungan hidup dan motivasi memelihara lingkungan, secara sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman, sedangkan sikap terhadap lingkungan belum memperlihatkan pengaruh yang nyata. Pengetahuan lingkungan, motivasi memelihara lingkungan, dan sikap terhadap lingkungan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman. Pengetahuan

lingkungan hidup dan motivasi memelihara lingkungan memberikan kontribusi nyata terhadap perilaku masyarakat melestarikan lingkungan permukiman. Sementara sikap belum memperlihatkan kontribusi nyata.

Temuan-temuan tersebut di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hungerford and Volk (1990), yang pada dasarnya mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor luar. Faktor individu adalah pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, locus of control, dan lain sebagainya. Temuan ini juga sejalan dengan Jiang, et.al., (2012) mengatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau refleksi individu yang disebabkan oleh aspek psikologis, seperti pengetahuan, persepsi, niat, keinginan dan sikap.

V. KESIMPULAN

Perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman pada wilayah pesisir Kabupaten Pangkep tergolong rendah dilihat dari aspek (a) menyediakan dan memelihara jamban keluarga, (b) menyediakan dan memelihara tempat sampah yang aman terhadap lingkungan, (c) menyediakan dan memelihara saluran pembuangan air kotor, (d) menyediakan dan memelihara halaman rumah.

Pengetahuan lingkungan hidup masyarakat wilayah pesisir Kabupaten Pangkep tergolong rendah dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi memelihara tergolong rendah dilihat aspek intrinsik dan ekstrinsik. Sikap terhadap lingkungan berada pada kategori netral dilihat dari aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

Pengetahuan lingkungan dan motivasi memelihara lingkungan berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap perilaku memelihara lingkungan permukiman, sedangkan sikap belum berpengaruh. Secara bersama-sama pengetahuan lingkungan, motivasi memelihara lingkungan, dan sikap terhadap lingkungan berpengaruh terhadap perilaku melestarikan lingkungan permukiman dan memberikan kontribusi yang nyata kecuali sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih merupakan bentuk apresiasi adanya kontribusi dari perorangan maupun lembaga yang tidak bisa masuk sebagai penulis. Misalnya pemberi dana penelitian yang terkait dengan publikasi ini.

PUSTAKA

- [1] Abrams, D., & Hogg, M.A. 2004. "Metatheory: Lessons from Social Identity Research." *Personality and Social Psychology Review*. 8, 98-106.
- [2] Adnil Edwin Nurdin,. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- [3] Ahira, Anne. 2011. *Kesehatan Lingkungan Perumahan*. (ww.anneahira.com/ kesehatan-lingkungan-permukiman.htm, diakses 25 Mei 2016)
- [4] Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Ali, M. 2003. "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja tentang Imunisasi. Tesis. Medan: Bagian Ilmu Kesehatan Anak dan Ibu Fakultas Kedokteran Sumatera Utara.
- [6] Anderson, Lorin W. (Author). 2000. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- [7] Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Bloom, Benjamin S. (Ed). 1981. *Taxonomi of Educational Objectives*. Handbook 1 Kognitif Domain. London: Longman Group Ltd.
- [9] Bloom's Benjamin. 1956. *Taksonomi Bloom's taxonomy-learning domains*. (www.businessballs.com\human resources, Diakses 29 Mei 2016).
- [10] Darnton, Andrew. 2008. *Behavior Change Knowledge Review*. GSR. Social Science in Government.
- [11] Deslanie, N.K. 2011. *Teori Perilaku Psikologi*. Peace Zone. Lonies Kingdom. Blogspot.com
- [12] Hungerford, Horal D. and Volk, Trudi L. 1990. "Changing Learner Behavior Through Environmental Education". *Journal of Environmental Education*. 21(3) Spring. pp. 8-21. Illinois USA.
- [13] Jiang, G., Matthew L. Boulton, Zhuo Wang, Jing Li, Wei Li, Dezheng Wang, Hao Liu, Wenlong Zheng, Yi Yang, Gai Chang, Fan Zhang, and JoLinn P. Montgomery. 2012. "Community Intervention Trial Promote Healty Behaviors in Farmers in Tianjin, China. *Journal of Behavioral Health*. 1(2), 77-85.
- [14] Mann, L. 1969. *Psychology*. Sydney: John Wiley & Sons Australia PTY. LTD.
- [15] Mar'at. 2006. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- [16] Martin, G., & Pear, J. 1999. *Behavior modification: What it is and how to do it* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- [17] Middlebrook, P. N. 1974. *Social Psychology and Modern Life*. New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- [18] McClelland, David C. 1961. *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- [19] Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- [20] Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- [21] Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [22] Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [23] Sarwono, S.W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Kerjasama PPS Psikologi UI dengan PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- [24] Suriasumantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [25] Soerjani, M., Ahmad, R., & Munir. 1987. *Lingkungan, Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [26] Soewarno S,. 2007. *Sosiologi Kesehatan (Beberapa Konsep dan Aplikasinya)*. Cetakan keempat, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [27] Swan, J.A. and Stepp, W.P. 1974. *Environmental Education: Strategy Toward a Morelivable Future*. New York: John Wiew & Sons Co.
- [28] Syamsu Alam. 2011. *Pengaruh Kompetensi Akuntan Pendidik, Etika Profesional dan Proses Pengendalian Manajemen Terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik Serta Implikasi Pencegahan Fraud Akademik*

-
- Akuntan Pendidik.* Disertasi. Fakultas Ekonomi Unpad, Bandung.
- [29] Tukiyyat., 2009. *Perilaku Masyarakat Situ Rawa Besar dalam Mengelola Lingkungan.* Sinopsis Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- [30] Undang-undang RI No. 32 tahun 2009 tentang: *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.* Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.